

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia 3 – 5 tahun termasuk kedalam kategori usia dini atau prasekolah, anak usia 3 – 5 tahun sering disebut sebagai periode “*early childhood*” atau masa kanak – kanak awal, pada usia ini anak – anak mengalami perkembangan yang signifikan dalam kemampuan kognitif, bahasa dan sosial – emosional (Papilia dan Martorell, 2021). Masa ini merupakan fase perkembangan kritis, di mana stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan mereka. Salah satu masalah yang sering terjadi pada anak adalah pengaturan atau kontrol dalam Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) (Ganesthy, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO, 2017), 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial. Di Indonesia, berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), diperkirakan sekitar 46% balita mengalami kesulitan dalam mengontrol BAK dan BAB hingga usia prasekolah. Fenomena ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara melatih *toilet training* pada anak mereka. *Toilet training* merupakan tahap perkembangan krusial bagi anak usia dini, khususnya pada rentang usia 3–5 tahun, karena periode ini dianggap sebagai “*window of opportunity*” yang optimal untuk memulai dan menyelesaikan proses tersebut (Vermadel et al., 2020; Hasanah et al., 2021).

Menurut Kemenkes RI (2017) populasi anak usia 3-5 tahun di Indonesia mencapai sekitar 19,3 juta. Jumlah tersebut meliputi anak usia balita 1-4 tahun di Indonesia. Tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, yaitu dengan upaya pembinaan yang tepat akan menjadikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkualitas salah satunya dengan memberikan stimulasi secara intensif, deteksi dan intervensi dini sangat tepat dilakukan sedini

mungkin agar dapat terpantau penyimpangan pertumbuhan perkembangan anak. Berdasarkan survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional tahun 2012 terdapat 75 juta balita yang susah mengontrol Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) mengompol sampai usia prasekolah.

Perkembangan kemandirian dan kontrol diri yang terjadi pada usia 3 – 5 tahun sangat mendukung proses *toilet training*. Anak mulai menunjukkan keinginan untuk melakukan berbagai hal, termasuk menggunakan toilet (Santrock, 2021). Pada usia 3 – 5 tahun berada pada fase optimal untuk *toilet training* karena pada usia ini sudah memiliki kemampuan bahasa yang berkembang pesat, adanya perkembangan motorik halus dan kasar yang memadai untuk mengolah pakaian dan posisi tubuh saat di toilet dan anak usia 3 – 5 tahun memiliki kesadaran sosial yang meningkat, termasuk pemahaman tentang norma kebersihan (Rahyuningsih dan Rizki, 2021). Intervensi yang dilakukan untuk mendukung proses *toilet training* pada kelompok usia antara 3 – 5 tahun menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia lainnya. Memulai *toilet training* terlalu dini dapat meningkatkan resiko kegagalan, yang menyebabkan frustrasi pada anak dan orang tua, selain itu *toilet training* yang dimulai pada usia yang lebih matang (3 – 5 tahun) cenderung lebih efektif dan memiliki hasil jangka panjang yang lebih baik (Yang et al, 2022). Meskipun demikian, setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu orang tua perlu memperhatikan tanda – tanda kesiapan individual anak sebelum memulai proses ini, hal ini bisa terlaksana jika orang tua sudah memahami tentang proses *toilet training*. (Keerts et al, 2019).

Pentingnya penelitian ini terletak pada tingginya angka masalah *toilet training* pada anak prasekolah di Indonesia, yang berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang seperti enuresis (mengompol) dan enkopresis (BAB di celana), yang bisa berlanjut hingga usia remaja jika tidak ditangani dengan tepat (Subardja et al., 2019). Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa sekitar 46% balita di Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengontrol BAK dan BAB. Kurangnya pemahaman orang tua, khususnya ibu, tentang *toilet training* menjadi faktor utama yang

memperparah situasi ini, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan ibu mengenai *toilet training*, yang pada akhirnya akan mendukung proses perkembangan anak usia dini, terutama dalam hal kemandirian dan kontrol diri.

Pada kenyataannya *Toilet training* belum dipahami dengan baik oleh setiap orang tua khususnya ibu . Meskipun *toilet training* krusial bagi kemandirian anak, banyak orang tua, terutama ibu, masih kurang memahami bagaimana cara melatih anak dengan benar, akibat kurangnya pengetahuan dan akses informasi yang memadai. Situasi ini diperparah dengan masih tingginya angka kegagalan *toilet training* yang berpotensi mengganggu kesejahteraan emosional anak serta menghambat interaksi sosial mereka nantinya. Dampak dari kurang antusiasnya orang tua dalam pengajaran *toilet training* pada anak adalah terjadi kegagalan dalam tugas perkembangan anak, seperti anak tidak dapat mengontrol saat ingin berkemih atau defekasi, rasa takut cemas dan tidak mau untuk mengkomunikasikan keinginannya saat ingin buang air pada orang tua (Juli Budiarti, Susiana Sariyati, 2017; Morita et al., 2020).

Keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak dapat ditentukan dari sikap orang tua dalam mendidik anak. Sikap yang dapat dilihat pada orang tua terutama ibu adalah cara dalam mengajar anak tentang *toilet training*. Semakin baik dan benar sikap ibu, semakin cepat pula anak memahami tentang *toilet training*. Sikap yang baik pada ibu adalah mampu bertanggung jawab dalam proses perkembangan anak serta mampu menggabungkan berbagai cara dalam mengajar anak, maupun mempraktekkan secara langsung agar anak lebih mudah memahami tentang *toilet training*. Selain hal tersebut, pengetahuan yang dimiliki ibu tentang *toilet training* sangatlah penting untuk mengetahui kesiapan ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak. Akan tetapi, tidak semua ibu menerapkan *toilet training* pada anaknya meskipun pengetahuannya baik. Namun, ada pula ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan belum mengetahui tentang *toilet training* justru secara tidak langsung sudah menerapkan *toilet training*

pada anaknya, seperti misalnya memberi tahu anak jika ingin buang air kecil atau air besar agar segera ke kamar mandi. Maka dari itu, jika ibu sudah mengetahui tentang *toilet training* diharapkan ibu mampu menggunakan metode yang mudah dipahami oleh anak. Ada beberapa faktor-faktor dari peran ibu yang mempengaruhi kemandirian *toilet training* yaitu pengetahuan, pengalaman, pendidikan, perilaku, dan peran ibu. Dilihat dari segi faktor-faktor kesiapan anak adalah kesiapan fisik, mental, psikologis, dan parental (Hidayat, 2012).

Pada saat ini media pembelajaran audiovisual seperti video menjadi media informasi yang mudah dilaksanakan dan mudah didapatkan. Video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, hal ini akan meningkatkan pemahaman dan referensi informasi (Arsyad, 2019). Seiring dengan perkembangan teknologi yang sudah pesat, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat disajikan melalui video. Media video membuat gambar dan suara yang menyampaikan secara langsung maksud dari materi topik yang akan disampaikan. Harapannya dapat mendukung pemateri dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan (Ambarwati et al. 2022).

Hasil penelitian terdahulu dari Eriska Indah Tawakalni (2021) yang menjelaskan bahwa hasil penelitiannya adalah pengetahuan seorang ibu tentang *toilet training* erat kaitannya dengan tingkat keberhasilan anaknya dalam *toilet training*, begitu pula sebaliknya. Ibu yang tidak memahami pentingnya *toilet training* maka keberhasilan anaknya tidak terpenuhi. Hal ini didukung oleh rendahnya pengetahuan ibu dan kurangnya informasi. Oleh karena itu, ibu tidak menyadari manfaat positif dari *toilet training* dan dampak negatifnya bagi anaknya jika tidak melaksanakannya. Hasil penelitian terdahulu lainnya, yang dilakukan oleh Fatmawati et al. (2020) yang menjelaskan bahwa hasil penelitiannya adalah penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Ini menunjukkan efektivitas video dalam transfer pengetahuan.

Dari penelitian terdahulu yang sudah di ambil ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan metode pembelajaran melalui media interaktif video terhadap ibu selaku orang tua untuk meningkatkan pemahaman mengenai *toilet training*. Hal tersebut didukung juga dengan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada dua sekolah, dimana diantaranya adalah TK Albiruni dan Paud Nurul Amal. Studi pendahuluan pertama yang dilakukan oleh peneliti di TK Albiruni di dapatkan bahwa di TK Albiruni anak siswanya masih memiliki persoalan mengenai proses *toilet training* namun di TK Albiruni sudah pernah dilakukan penelitian mengenai *toilet training*, namun belum ada hasil dari kegiatan penelitian tersebut. Untuk menghindari adanya tumpang tindih penelitian dan meastikan kebaruan studi, peneliti memutuskan untuk tidak mengambil TK Albiruni sebagai tempat penelitian. Hal ini sejalan dengan prinsip etika penelitian yang dikemukakan oleh Hay (2006) yang menyatakan bahwa pentingnya menghindari duplikasi penelitian yang tidak perlu. Sedangkan, berdasarkan informasi dari pihak sekolah PAUD Nurul Amal, menyatakan bahwa masih banyak anak siswa nya usia 3 – 5 tahun yang belum menguasai keterampilan *toilet training* dan belum pernah dilakukan penelitian serupa di PAUD Nurul Amal. Ini memberikan kesempatan untuk menghasilkan data baru dan keterbaruan penelitian.

Studi pendahuluan lanjutan dilakukan di Paud Nurul Amal , berangkat dari fenomena yang diangkat oleh peneliti tentang fenomena *toilet training* yang belum terpenuhi oleh anak murid Paud Nurul Amal, menjadikan Paud Nurul Amal menjadi tempat penelitian. Maka dengan ini melalui studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara terhadap beberapa guru Paud Nurul Amal yang dilaksanakan pada hari senin 29 Januari 2024, didapatkan hasil bahwa hampir semua siswa belum bisa melaksanakan kegiatan *toilet training* dengan baik. Dari jumlah total siswa 35 dengan rentang usia 3 sampai 5 tahun, lebih dari setengah siswa masih mengalami kesulitan dalam *toilet training*. Hal ini didukung dengan pernyataan dari salah satu orang tua yang mengatakan bahwa anaknya masih belum bisa melakukan *toilet training* secara mandiri. Peneliti juga mengobservasi

pada kegiatan belajar mengajar didapatkan adanya beberapa anak ketika ingin buang air kecil tidak memberitahukan kepada gurunya terlebih dahulu, bahkan langsung buang air kecil di tempat. Pernyataan tambahan yang disampaikan oleh salah satu guru mengatakan bahwa anak atau siswanya masih sering buang air kecil sambil menangis, dan terkadang juga sulit dalam memahami keinginan sang anak ketika ingin Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK). Hasil wawancara lainnya dengan beberapa orang tua, mereka mengatakan bahwa masih belum mengerti mengenai cara mengajarkan *toilet training* pada anaknya. Ibu dari para siswa juga memiliki ketertarikan untuk lebih mengetahui tentang *toilet training* karena merasa itu akan mempermudah perkembangan anak dan setidaknya mengurangi pekerjaan ibu dalam mengurus anaknya.

Toilet training merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Permasalahan ini tidak hanya menimbulkan dampak fisik tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak, seperti enuresis (mengompol) dan enkopresis (BAB di celana), yang jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berlanjut hingga usia remaja. Meskipun *toilet training* krusial bagi kemandirian anak, banyak orang tua, terutama ibu, masih kurang memahami bagaimana cara melatih anak dengan benar, akibat kurangnya pengetahuan dan akses informasi yang memadai. Situasi ini diperparah dengan masih tingginya angka kegagalan *toilet training* yang berpotensi mengganggu kesejahteraan emosional anak serta menghambat interaksi sosial mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini dirasa sangat penting dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Intervensi berupa edukasi melalui media video interaktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai *toilet training*, yang pada nantinya akan mempercepat keterampilan *toilet training* anak-anak mereka. Penelitian ini relevan karena tidak hanya memberikan solusi teoritis tetapi juga menawarkan pendekatan praktis untuk mengatasi fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti yang terlihat pada hasil studi pendahuluan di PAUD Nurul Amal, di mana lebih dari setengah siswa mengalami kesulitan dalam *toilet training*. Dengan memberikan edukasi yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat

berkontribusi pada peningkatan kualitas perkembangan anak usia dini , khususnya dalam hal kemandirian dan kontrol diri mereka. Berdasarkan pengkajian yang sudah di paparkan diatas, maka penulis berminat dalam melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Video Edukasi Tentang *Toilet Training* Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia 3-5 tahun Di Paud Nurul Amal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas dapat dirumuskan pertanyaan peneliti apakah terdapat Pengaruh Pemberian Video Edukasi Tentang *Toilet Training* Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia 3-5 tahun Di Paud Nurul Amal?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Video Edukasi Tentang *Toilet Training* Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia 3-5 tahun Di Paud Nurul Amal.

1.3.2 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelum diberikan video edukasi tentang *toilet training*.
2. Mengidentifikasi pengetahuan ibu sesudah diberikan video edukasi tentang *toilet training*.
3. Menganalisis Pengaruh Pemberian Video Edukasi Tentang *Toilet Training* Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia 3-5 tahun Di Paud Nurul Amal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penelitian pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk dikembangkan lebih luas lagi untuk kepentingan pengetahuan ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. PAUD Nurul Amal

Adanya penelitian ini dapat menunjukkan komitmen PAUD Nurul Amal terhadap pendidikan dan perkembangan anak, serta dukungan bagi orang tua, hal ini dapat meningkatkan citra positif dan reputasi di mata masyarakat. Keberlangsungan penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah, yang mungkin berdampak pada peningkatan program-program lainnya.

2. Ibu dengan Anak Usia 3 – 5 tahun di PAUD Nurul Amal.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya memulai *toilet training* pada usia yang tepat dan dengan cara yang tepat, yang berkontribusi pada perkembangan anak yang sehat dan mandiri. Melalui partisipasi dalam penelitian, ibu mungkin lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan dan sumber daya lain yang dapat membantu mereka dalam mendidik anak-anak mereka. Dan melalui penelitian juga diharapkan ibu mendapatkan banyak manfaat praktis yang tidak hanya membantu mereka secara langsung dalam mengelola *toilet training* anak-anak mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan praktik pendidikan dan pengasuhan anak di masyarakat secara keseluruhan.

3. Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai referensi dalam kajian *toilet training* anak usia dini, khususnya terkait penggunaan video edukasi. Hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan metode edukasi lain, melakukan studi perbandingan, dan sebagai dasar pengembangan program intervensi yang lebih luas untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *toilet training*.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah ranah keperawatan anak untuk mengetahui adanya Pengaruh Pemberian Video Edukasi Tentang *Toilet Training* Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Usia 3-5 tahun Di Paud Nurul Amal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan *pre eksperimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Dimana penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberikan intervensi berupa video edukasi dan nantinya akan dinilai menggunakan *Pretest- Posttest*. Penelitian ini dilakukan di PAUD Nurul Amal. Populasi penelitian ini adalah ibu dengan anak usia 3-5 tahun sebanyak 35 orang ibu. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.